

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Besar kecilnya berat badan lahir tergantung bagaimana pertumbuhan janin *intrauterine* selama kehamilan. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini.

Bayi berat lahir rendah (BBLR) didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Setiap tahun diperkirakan 15 juta BBLR lahir di dunia dan sekitar 1 juta anak meninggal akibat komplikasi kelahiran premature atau BBLR. Indonesia menjadi Negara ke-5 dengan jumlah kelahiran premature atau BBLR terbesardi dunia. Berdasarkan WHO (2015) bayi berat lahir rendah terus berlanjut menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global dan dikaitkan dengan berbagai permasalahan jangka pendek dan konsekuensi jangka panjang. Secara keseluruhan, diperkirakan bahwa 15% sampai 20% dari semua kelahiran di seluruh dunia adalah BBLR, mewakili lebih dari 20 juta kelahiran pertahun. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai pengurangan 30% dari jumlah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 g pada tahun 2025. (Fitria, 2022)

Data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa

neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari - 11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian). Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah sebesar 27,8%. Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan, dan gangguan pada plasentayang menghambat pertumbuhan bayi (*intrauterine growth restriction*). Bayi BBLR tanpa komplikasi dapat mengejar ketertinggalan berat badan seiring dengan pertambahan usia. Namun, bayi BBLR memiliki risiko lebih besar untuk *stunting* dan mengidap penyakit tidak menular saat dewasa, seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. (Profil Kesehatan, 2021)

Jumlah kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebanyak 430 jiwa (meningkat dari tahun 2022 sebanyak 411 jiwa) dengan angka kematian sebesar 2,8 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah asfiksia yaitu 152 kasus (35%). Penyebab kematian lainnya disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 124 kasus (29%), dan prematuritas, tetanus neonatorum, infeksi, kelainan kongenital dan lain-lain. Pada tahun 2020 didapatkan 1,4% BBLR, tahun 2021 meningkat menjadi 2,4% dan tahun 2022 0,5% bayi dengan BBLR atau (687 bayi). (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Ibu hamil secara metabolisme mengalami peningkatan kebutuhan, selain asupan secara keseluruhan, asupan protein, dan besi serta zat gizi mikro harus terpenuhi. Ketika jumlah asupan tidak mencukupi, tubuh akan mengalami kekurangan energi untuk menjaga kestabilisasi metabolisme tubuh. Walaupun ibu hamil memenuhi ragam pangan tetapi tidak memenuhi jumlah konsumsi gizi secara umum (Diana *et al*, 2019). Jika hal ini dibiarkan akan menyebabkan risiko pada ibu dan bayinya, bahkan berisiko mengalami *stunting* dikemudian hari (Sukmawati *et al*, 2018; Indrianti & Fayasari, 2019; Syaugi & Istianag, 2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziana dan Fayasari tahun 2020 bahwa ketidakseimbangan zat gizi pada ibu hamil bisa menyebabkan KEK yang dapat mengakibatkan BBLR. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, keragaman pangan, asupan energi, dan asupan protein terhadap KEK pada ibu hamil. Proporsi ibu hamil yang KEK lebih besar yang memiliki pengetahuan rendah (55,0%) dibandingkan yang pengetahuan tinggi (45,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan yang berpengetahuan rendah memiliki risiko untuk mengalami KEK. Proporsi ibu hamil yang mengalami KEK lebih besar yang mengkonsumsi asupan kurang beragam (70.0%), dibandingkan dengan yang mengkonsumsi asupan beragam (30.0%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi asupan yang kurang beragam memiliki risiko untuk mengalami KEK. Juga diperoleh nilai energi $r = 0.300$ ($p=0.011$) dan protein $r = 0.241$ ($p=0.043$), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ibu hamil mengkonsumsi asupan energi dan protein maka LLA akan semakin tinggi atau normal

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayana dkk tahun 2023 dengan menyeleksi beberapa artikel, dan diambil 20 artikel dalam penelitian ini didapatkan bahwa kekurangan asupan protein dan zink selama kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya stunting. Hasil penelitian dalam salah satu artikel menyebutkan bahwa ibu hamil mengalami kekurangan protein akan mempunyai risiko 1,6 kali lebih besar untuk terjadinya stunting. Dan dalam artikel lain disebutkan bahwa kekurangan zink dalam kehamilan sebanyak 86,8% ($<0,7\text{mg/L}$) yang mengakibatkan persalinan lama, retardasi pertumbuhan janin intrauterin, teratogenik dan kematian janin. Zink memiliki peran besar untuk tumbuh kembang anak sehingga anak yang mempunyai kadar zink rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan pertumbuhan dan jika terjadi dalam waktu lama maka anak akan tumbuh menjadi stunting.

Kejadian BBLR pada tahun 2023 yaitu sebanyak 180 bayi lahir BBLR. Sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga September sebanyak 129 bayi BBLR.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap variabel-variabel baru yang masih sangat sedikit diteliti oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **Hubungan Kecukupan Zat Gizi Mikro pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Adakah hubungan kecukupan zat gizimikro pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di RSUD Siti Fatimah

Provinsi Sumatera Selatan



B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kecukupan zat gizi mikro pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di Kamar Bersalin RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecukupan zat gizi mikro pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di Kamar Bersalin RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan
2. Mengidentifikasi kejadian BBLR di Kamar Bersalin RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan
3. Menganalisis hubungan kecukupan zat gizi mikro pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR di Kamar Bersalin RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kecukupan zat gizi mikro pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan informasi tentang keseimbangan gizi ibu hamil sehingga

ibu hamil dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR)

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan sehingga dapat dijadikan bahan pengambilan kebijakan dan penanganan yang komprehensif terhadap kejadian BBLR

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai gizi pada ibu hamil dan BBLR.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kecukupan zat gizi mikro pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR memiliki hal yang serupa walaupun dengan tema yang sedikit berbeda pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

No	NamaPeneliti, Tahun	Judul	NamaJurnal	Variabel		MetodePenelitian	DesainSampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Sri Fauziana dan Adhila Fayasari, 2020	Hubungan Pengetahuan, Keragaman Pangan, Dan Asupan Gizi Makro Mikro Terhadap Kek Pada Ibu Hamil	Binawan Student Journal (BSJ) Volume 2, Nomor 1, April 2020, p-ISSN 2656-5285 e-ISSN 2715-1824	Pengetahuan, Keragaman Pangan, Asupan Gizi Makro Mikro Ibu Hamil	Kejadian KEK	Data Sekunder dengan desain penelitian cross sectional	Sampel adalah ibu hamil sebanyak 71 responden. Data pengetahuan dan keragaman pangan menggunakan analisis chi square, sedangkan data asupan menggunakan analisis correlate spearman.	Hasil analisis statistik ada hubungan antara pengetahuan (p 0,004), keragaman pangan (p 0,003), asupan energi (p 0,011) dan asupan protein (p 0,043) terhadap KEK pada ibu hamil
2	Hayana, I., Febria, D., & Lasepa, W. (2023).	Hubungan Asupan Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Metode Systematic Review	Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 4, Nomor 4, Desember 2023, 7095–7103. ISSN : 2774-5848	Asupan Zat Gizi Ibu Hamil	Kejadian Stunting	Systematic Review metode preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses atau biasa	Populasi dalam penelitian ini adalah 1.542 artikel dan sampel 20 artikel dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang diterbitkan	Ada hubungan asupan protein dan zink pada ibu hamil dengan kejadian stunting. Selain itu kekurangan asupan vitamin A, C dan D selama kehamilan

						disebut PRISMA.	dalam rentang waktu 10 tahun (2013-2023)	berhubungan dengan gangguan pada pertumbuhan liner bayi yang dilahirkan
3	Riski Nadiya Putri, Sevita Aryuti Nirmala, Irna Kurnia Apriliani, Tina Dewi Judistiani dan Merry Wijaya, 2019	Hubungan antara Karakteristik Ibu, Kecukupan Asupan Zat Besi, Asam Folat dan Vitamin C dengan status Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jatinangor	Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol 4 No 4 ISSN 2451-0644 (Print), ISSN 2599-3275	Karakteristik Ibu, Kecukupan Asupan Zat Besi, Asam Folat dan Vitamin C	Anemia pada Ibu hamil	Data Primer dan sekunder dengan desain penelitian Accidental Sampling	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 210 ibu hamil dengan anemia dan sampel 66 ibu hamil anemia, dengan menggunakan metode food record 3 hari	Hasil analisis statistik tidak ada hubungan antara Karakteristik Ibu usia ($p=0.91$), Status gizi ($p=0.41$), paritas ($p=0.42$), pendidikan ($p=0.96$) Kecukupan Asupan Zat Besi (0.76), Asam Folat (0.94) dan Vitamin C (0.92). Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu, asupan zat besi, asam folat dan vitamin C dengan kejadian anemia.